

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

**ANALISIS PENGARUH ARUS KAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
RISIKO DAN KINERJA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Bun Yamin¹, Fenty Fauziah²
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
by711@umkt.ac.id
DOI : 10.35915/cj.v4i2.50

Received : Maret 28th, Revised: April 23th, Accepted April 26th, 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash flow and capital structure on company risk and performance. Cash flows are projected by operating cash flows and investing cash flows. Capital structure is projected by asset structure (SA) and firm size (Size). Projected risks are Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR). Performance is projected by Net Interest Margin (NIM), Net Profit Margin (NPM) and Return on Assets (ROA). The population of this research is all state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with an observation period from 2008 to 2017. The sample selection in the study used the census method. Data analysis and hypotheses in this study were carried out with a structural equation modeling approach using the SmartPLS 3.0 program. The results showed that there was a significant relationship between capital structure and risk on company performance.

Keywords: *Cash flow, capital structure, risk and performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas dan struktur modal terhadap risiko dan kinerja perusahaan. Arus kas diproyeksi oleh arus kas operasi dan arus kas investasi. Struktur modal diproyeksikan oleh struktur aktiva (SA) dan *firm size* (Size). Risiko diproyeksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kinerja diproyeksikan oleh *Net Interest Margin* (NIM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode pengamatan mulai tahun 2008 sampai tahun 2017. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan model persamaan struktural menggunakan program SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara struktur modal dan risiko dengan kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Arus kas, struktur modal, risiko dan kinerja

PENDAHULUAN

Uang tunai adalah faktor terpenting yang dapat memengaruhi

profitabilitas dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Bisnis dapat bangkrut ketika mereka gagal

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

mengelola uang tunai mereka secara efektif, terutama jika mereka beroperasi di industri cepat tumbuh seperti perbankan (BDBC, 2014)

Struktur modal adalah proses dinamis yang berubah seiring waktu, tergantung pada variabel yang memengaruhi keseluruhan evolusi ekonomi, sektor tertentu, atau perusahaan. Ini juga dapat berubah tergantung pada perkiraan perusahaan tentang profitabilitas yang diharapkan, struktur modal menjadi, pada kenyataannya, kompromi risiko-pengembalian (Nenu *et al.*, 2018). Keputusan struktur modal adalah yang vital karena profitabilitas suatu perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh keputusan tersebut. Oleh karena itu, perlu diberikan perhatian yang tepat saat menentukan keputusan struktur modal.

Arus kas menurut Helen (2002) adalah salah satu laporan keuangan yang paling umum untuk menilai langkah-langkah dan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam menjalankan organisasi. Melakukan pembayaran modal operasional yang cukup dan tepat waktu untuk menjaga dan mengganggu operasi, penting untuk memperkirakan tingkat kas dengan benar. Risiko arus kas serta strategi keuangan berperan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang baik

Di antara penelitian dapat dilihat adalah trade-off theory atau teori keseimbangan statis (Modigliani dan Miller 1963), tidak relevannya teori struktur modal (Miller 1976), asimetri informasi dan teori sinyal (Brealey *et al.* 1977), yang teori kontrak (Jensen 1986; Jensen dan

Meckling 1976), teori pecking order (Myers 1984; Myers dan Majluf 1984).

Bank sebagai lembaga intermediasi di sektor keuangan, memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara, terutama fungsi tersebut dapat terlihat pada perusahaan perbankan yang merupakan badan usaha milik negara (BUMN). Secara mikro, bank berfungsi untuk menyalurkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana kepada pelaku usaha dan perorangan yang membutuhkan dana dalam rangka memperlancar usaha dari pihak-pihak yang berkepentingan. Secara makro, perusahaan perbankan berperan sebagai sumber pembiayaan bagi perkembangan perekonomian dan sebagai sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Memahami dan mendalami pengetahuan mengenai pengelolaan modal kerja, dengan memperhitungkan kondisi *turnover* perusahaan secara hati-hati (*prudent*) sangat penting untuk diterapkan, sehingga kasus seperti bank Century tidak lagi terjadi pada bank lain.

Bank memberikan likuiditas kepada para penabung melalui giro dan memberikan kredit serta likuiditas kepada peminjam mereka melalui jalur. Karena peran fundamental ini, bank selalu memperhatikan solvabilitas dan likuiditas. Hal ini membuat bank secara aktif mengevaluasi dan mengambil risiko setiap hari sebagai bagian dari proses bisnis intinya. Mengingat peran sentral risiko kredit, keberhasilan bank mengharuskannya mampu mengidentifikasi, menilai, memantau, dan mengelola risiko dengan cara yang baik dan canggih. *Capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL) dan *loan to*

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

deposit ratio (LDR) merupakan alat ukur yang dapat digunakan mengukur seberapa besar risiko yang dihadapi suatu bank.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan profit yang dihasilkan. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio *net interest margin* (NIM) *net profit margin* (NPM) dan *return on assets* (ROA). *Net profit margin* mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penghasilan tertentu. Rasio profit margin yang rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan manajemen. *Return on assets* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antara lain : (1) Liman and Mohammed (2018) menyelidiki hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dan kinerja keuangan, dengan sampel lima perusahaan konglomerat di Nigeria selama 10 tahun (2005 hingga 2014). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, analisis korelasi serta teknik. Teknik regresi data panel digunakan karena data memiliki deret waktu dan karakteristik *cross sectional*. Karena itu, OLS dan efek acak regresi diterapkan untuk memperkirakan model penelitian. Hasilnya menunjukkan dampak positif dan tidak signifikan antara arus kas dari aktivitas operasi dan kinerja keuangan yang diproksi oleh ROA. Selain itu ukuran perusahaan (*size*) juga mempengaruhi kinerja keuangan

perusahaan konglomerat yang terdaftar di Nigeria. (2) Ogbonnaya *et al.* (2016) meneliti hubungan antara arus kas dan kinerja pada sektor perbankan Nigeria. Penelitian ini melibatkan survei terhadap empat bank di Nigeria. Hasil dari studi mengungkapkan bahwa arus kas operasi memiliki hubungan positif yang signifikan dan kuat dengan kinerja di sektor Perbankan di Nigeria. Rasio arus kas yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja akan membantu investor membuat keputusan yang baik. (3) Wickramasinghe and Gunawardane (2018) mengembangkan model yang menunjukkan pendekatan yang andal dan membantu dalam menerapkan praktik manajemen risiko yang berhasil. Penelitian ini menetapkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara praktik manajemen risiko, arus kas dan kinerja keuangan. Penelitian lebih lanjut diungkapkan bahwa investasi uang tunai dalam praktik manajemen risiko memiliki korelasi dengan kinerja keuangan berkelanjutan. (4) Velnampy and Nireesh (2012) meneliti hubungan antara struktur modal dan profitabilitas dari sepuluh bank Srilanka yang terdaftar selama periode tahun 2002 hingga 2009. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara struktur modal dan profitabilitas. Lebih lanjut hasilnya menunjukkan bahwa 89% dari total aset di sektor perbankan Sri Lanka diwakili oleh utang. Hasil dari penelitian ini dapat mengarahkan bank, kreditor dan perencana kebijakan dalam merumuskan keputusan kebijakan yang paling tepat menyangkut struktur modal.

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas dan struktur modal terhadap risiko dan kinerja pada perusahaan perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

1. Arus Kas

Menurut PSAK No.2 (2002 :5) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana merekamembelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku). Menurut PSAK No.2 (2002:9) Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan terdapat pos kewajiban dan ekuitas pemilik yang mencakup, (a) mendapatkan dari kreditor dan membayar kembali jumlah yang dipinjam, dan (b) mendapatkan modal dari pemilik dan memberikan kepada mereka investasi kembali dan hasil pengembalian atas investasi mereka. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

3. Struktur Modal

a. Teori Modigliani dan Miller

Modigliani and Miller (1958) menyatakan struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan tergantung pada arus kas dan bukan tergantung pada rasio utang dan ekuitas. Terdapat beberapa asumsi Modigliani and Miller, yaitu tidak ada pajak, tidak ada biaya pialang, tidak ada biaya kebangkrutan, investor dapat meminjam dengan tingkat yang sama seperti perusahaan, investor memiliki informasi yang sama dengan manajemen tentang peluang investasi perusahaan dimasa depan, laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan utang

b. Teori Sinyal

Teori signaling, Ross (1977) mengembangkan model dimana struktur modal (penggunaan utang) merupakan signal yang disampaikan oleh manager ke pasar. Jika manager mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan karenanya ingin agar saham meningkat maka hal ini dikomunikasikan dengan investor.

4. Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Bringham and Houston (2011:155) faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan adalah :

- Risiko usaha atau tingkat risiko inheren dalam operasi perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang.
- Posisi pajak perusahaan
- Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar jika kondisi memburuk.
- Konservatisme atau agresifitas manajemen dalam penggunaan hutang.

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

5. Risiko

Risiko adalah penyimpangan hasil yang diperoleh dari rencana hasil yang diharapkan. Risiko pada perusahaan perbankan merupakan penilaian terhadap risiko intern dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian terhadap risiko intern merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasi maupun yang tidak, dapat berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank.

Sesuai dengan peraturan BI No 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, maka risiko intern bank yang wajib dinilai terdiri atas risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

6. Kinerja

Penilaian terhadap kinerja dalam hal ini kinerja keuangan meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* bank. Laba yang besar bukan merupakan ukuran bahwa telah bekerja efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tindakan yang dilakukan Bank Indonesia sebagai pengawas bank antara lain meminta bank agar meningkatkan kemampuan menghasilkan laba seperti melalui peningkatan efisiensi dan volume usaha dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Laba bersih perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi arus kas perusahaan, dan perusahaan diharapkan untuk membayar dividen

yang lebih tinggi. Sesuai dengan *Signaling theory* (Bhattacharya, 1979) dan *Information Asymmetry* Miller and Rock (1985), pembayaran dividen yang optimal dapat dilihat sebagai sinyal profitabilitas di masa depan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang stabil

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor dalam menentukan struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

Dalam menentukan *peer group*, bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik dan/atau kompleksitas usaha bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki. Pengukuran Kinerja perusahaan dapat diukur salah satunya dari profitabilitas, yang di proyeksikan oleh *net interest margin* (NIM), *net profit margin* (NPM) dan *return on assets* (ROA). *Net profit margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total pendapatan yang diterimanya. *Return on assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki.

Hipotesis

H1: Arus kas berpengaruh positif terhadap risiko pada perusahaan perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia.

H2: Arus kas berpengaruh positif terhadap kinerja pada perusahaan perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia.

H3: Struktur modal berpengaruh positif terhadap risiko pada

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

perusahaan perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia.

H4: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja pada perusahaan perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia.

H5: Risiko berpengaruh positif terhadap kinerja pada perusahaan perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data perusahaan perbankan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang terbit di Bursa Efek Indonesia, juga diperoleh dari laman (*website*) perusahaan, maupun dari pemberitaan media massa. Penelitian ini menggunakan pendekatan sensus dengan menggunakan sampel jenuh. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dan bersifat deskriptif eksplanatori, yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis (Solimun, 2010:3).

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan badan usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2008 hingga 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive*

sampling, yaitu metode penentuan sampel dengan menetapkan beberapa pertimbangan atau kriteria. Ada 3 (tiga) kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI sejak tahun 2008 dan tetap terdaftar di BEI hingga tahun 2017.
- 2) Perusahaan perbankan BUMN yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 10 (sepuluh) tahun berturut-turut, dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkesinambungan.
- 3) Perusahaan perbankan BUMN tersebut mempunyai informasi yang berkaitan dengan berbagai pengukuran variabel, seperti: NIM, NPM, ROA, CAR, NPL, LDR, SA, Size, AKO dan AKI.

Variabel Penelitian

Berdasarkan identifikasi atau klasifikasi variabel tersebut, maka selanjutnya akan diuraikan mengenai definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian.

1. Kinerja

Kinerja diukur dengan menggunakan indikator *Net Interest Margin* (NIM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA).

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif yang digunakan untuk menghasilkan laba. Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan bunga dikurangi beban bunga (disetahunkan). Aset produktif adalah investasi dana bank yang bertujuan

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

memperoleh penghasilan dalam bentuk bunga bank. Yang termasuk dalam kelompok aset produktif adalah kredit, surat berharga, penyertaan dan lainnya. Formulasi NIM dituliskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata total aset produktif}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Werner R. Murhadi (2013:64) *Net Profit Margin* adalah Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik kondisi perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) dirumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

Return on Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Laba sebelum pajak merupakan laba bank sebagaimana yang tercatat dalam laporan laba rugi bank tahun berjalan yang belum dipotong pajak dan disetahunkan. Rata-rata total aset adalah jumlah total aset dibagi jumlah bulan/tahun yang ingin dihitung. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

2. Risiko

Risiko diukur dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) dihitung dengan membandingkan antara modal yang dimiliki bank dengan aset tertimbang menurut risiko. Modal adalah total modal sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Umum. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) juga berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Formula dapat dituliskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Total kredit adalah seluruh kredit yang diberikan kepada bank dan pihak ketiga bukan bank. Total dana pihak ketiga adalah seluruh dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka, deposito dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL), yaitu rasio total kredit bermasalah terhadap total kredit. Total kredit bermasalah adalah keseluruhan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Total

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

kredit adalah seluruh kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank. NPL yang digunakan adalah NPL bruto bukan NPL netto, karena NPL netto hanya memperhitungkan kredit yang sudah berstatus macet, sementara NPL bruto memperhitungkan kredit berstatus kurang lancar dan diragukan, yang di masa depan bisa saja meningkat statusnya menjadi macet. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$$

3. Arus kas

Arus kas diukur dengan menggunakan indikator Arus Kas Investasi (AKI) dan Arus Kas Operasional (AKO).

Arus Kas Investasi (AKI)

Menurut PSAK No. 2 tahun 2009, arus kas investasi berasal dari perolehan atau pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus Kas Investasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta AKI = \frac{AKIt - AKIt_{-1}}{AKIt_{-1}} \times 100\%$$

Arus Kas Operasional (AKO)

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa peristiwa yang lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Arus Kas Operasional dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta AKO = \frac{AKOt - AKOt^{-1}}{AKOt^{-1}} \times 100\%$$

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data sekunder yang tersedia dalam laporan keuangan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, keterbukaan informasi publik dari perusahaan, maupun pemberitaan media massa. Studi dokumentasi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) melalui situs resmi *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id), situs Bank Indonesia (www.bi.go.id), situs Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), media cetak, dan jurnal. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan data antar perusahaan (*cross section*) dan antar waktu (*time series*), atau disebut juga *pooled cross sectional and time series data*.

Prosedur Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan menggunakan *software SmartPLS 3.0*. *SmartPLS* digunakan karena *software* ini tidak mensyaratkan asumsi normalitas (data yang berdistribusi normal). Selain itu *SmartPLS* juga dapat digunakan bagi jumlah sampel yang relatif kecil. *SEM* merupakan model statistik yang berusaha untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel (Hair *et al.*, 2009: 609). Dengan menggunakan *SmartPLS*, dimungkinkan melakukan pemodelan persamaan struktural dengan ukuran sampel yang relatif kecil dan tidak memerlukan asumsi *normal multivariate*. Selain itu,

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

penelitian dimungkinkan menggunakan indikator yang bersifat reflektif maupun formatif. Analisis ini juga bertujuan untuk menjelaskan akibat langsung dan tidak langsung dari seperangkat variabel sebagai penyebab, terhadap seperangkat variabel lain sebagai akibat.

Secara umum, model spesifikasi dengan PLS terdiri dari tiga set hubungan: (1) *inner model*, yang menggambarkan hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model*, yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest-nya* (*measurement model*), dan (3) *weight relation*, di mana nilai variabel laten dapat diestimasi.

Proses penggunaan PLS-SEM melalui lima tahapan, di mana setiap tahapan akan berpengaruh terhadap tahapan selanjutnya. Tahapan proses PLS-SEM sebagai berikut (Ghozali dan Latan, 2015: 47):

- 1) Konseptualisasi Model.
- 2) Menentukan Metode Analisis Algoritma.
- 3) Menentukan Metode *Resampling*.
- 4) Menggambar Diagram Jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

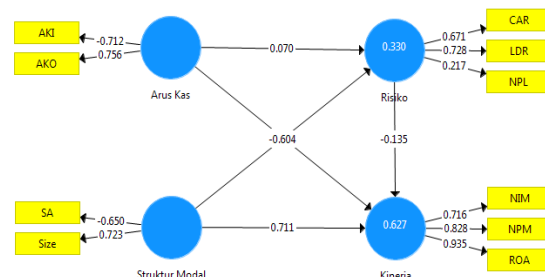
1. Evaluasi Model Pengukuran Konstruktif Reflektif

Penelitian ini menggunakan empat variabel laten yang indikatornya bersifat reflektif yaitu variabel arus kas, struktur modal, risiko dan kinerja. Pemeriksaan model pengukuran (*outer model*) variabel laten ditujukan untuk mengidentifikasi indikator yang penting. Evaluasi model pengukuran konstruktif reflektif meliputi pengujian validitas dan reliabilitas konstruktif.

A. Uji Validitas

Validitas konvergen dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat dari skor korelasi antara indikator dengan konstruktifnya. Indikator dianggap memenuhi uji validitas konvergen jika memiliki nilai korelasi di atas 0,7. Untuk riset pada tahap pengembangan, nilai *loading* 0,5 - 0,6 masih dapat diterima (Ghozali dan Latan, 2015: 37).

Algoritma PLS bertujuan untuk melakukan estimasi nilai semua variabel laten dengan menggunakan prosedur iterasi. Hasil pengujian model pengukuran yang menunjukkan nilai *factor loading* antara indikator dan konstruktif, serta nilai koefisien jalur antar konstruktif, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.
Hasil Pengujian Model Pengukuran

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa ada indikator konstruktif reflektif yang memiliki nilai *factor loading* lebih kecil dari 0,50 sehingga tidak memenuhi kriteria uji validitas konstruktif (Hair *et al.*, 2009:117). Indikator tersebut adalah indikator arus kas investasi (AKI) untuk variabel arus kas sebesar -0,712. Indikator struktur aktiva (SA) dari variabel struktur modal sebesar -0,650. Indikator *non performing loan* (NPL) dari risiko sebesar 0,217. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut tidak dapat merefleksikan konstruktifnya sehingga harus dihilangkan (*dropping*)

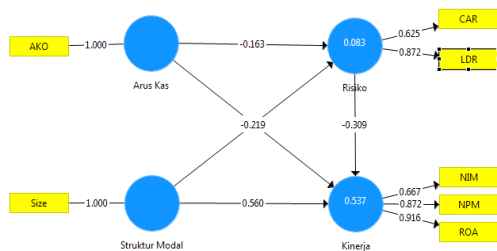
<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

dan tidak dipergunakan lebih lanjut dalam penelitian ini.

Setelah melakukan *dropping*, maka variabel arus kas dibentuk oleh indikator arus kas operasional (AKO). Variabel Struktur Modal dibentuk *Size*. Variabel risiko direfleksikan dengan indikator CAR dan LDR. Variabel kinerja tetap menggunakan indikator yang awal, karena pada variabel ini tidak dilakukan *dropping*. Selanjutnya dilakukan lagi pengujian model pengukuran tanpa mengikut sertakan indikator AKI, SA dan NPL. Hasil pengujian yang kedua pada model pengukuran terdapat pada Gambar 4.2

Dari Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa semua indikator konstruk reflektif memiliki nilai *factor loading* lebih besar dari 0,50 sehingga memenuhi kriteria uji validitas konstruk (Hair *et al.*, 2009: 117).



Gambar 2.

Hasil Pengujian II Model Pengukuran B. Uji Reliabilitas.

Selain uji validitas, evaluasi model pengukuran juga dilakukan dengan menguji reliabilitas konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali dan Latan, 2015:75). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability* tercantum pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Evaluasi Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Arus Kas	1.000
Struktur Modal	1.000
Risiko	0.725
Kinerja	0.863

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa *composite reliability* yang dihasilkan oleh semua konstruk reflektif masing-masing nilainya lebih besar dari 0,70. Dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator konstruk reflektif yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki reliabilitas yang baik (Hair, *et al.*, 2009: 666). Secara umum, hasil evaluasi model pengukuran konstruk reflektif menunjukkan bahwa model tersebut telah memenuhi standar pengujian.

2. Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* (kuat) dan akurat. Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi atau *R-Square*, *predictive relevance* (Q^2), dan *Goodness of Fit Index* (GoF).

Nilai *R-Square* menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen, atau kemampuan konstruk eksogen untuk menjelaskan perubahan pada konstruk endogen. Terdapat tiga kriteria dari nilai *R-Square* (Hair *et al.*, 2009:567), yaitu lebih besar 0,75 (baik), 0,50 (moderat), dan lebih kecil dari 0,25 (lemah).

Nilai *R-Square* dari variabel eksogen pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Tabel 2. Nilai R Square

Variabel	R Square
Arus Kas	
Struktur Modal	
Risiko	0.083
Kinerja	0.537

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* untuk variabel kebijakan dividen sebesar 0,083. Hal ini berarti variabilitas konstruk risiko dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen sebesar 8,3%. Nilai *R-Square* dari variabel kinerja sebesar 0,537. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas konstruk kinerja dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen sebesar 53,7%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel arus kas dan struktur modal memiliki pengaruh yang lemah terhadap risiko, namun memiliki pengaruh yang moderat terhadap kinerja.

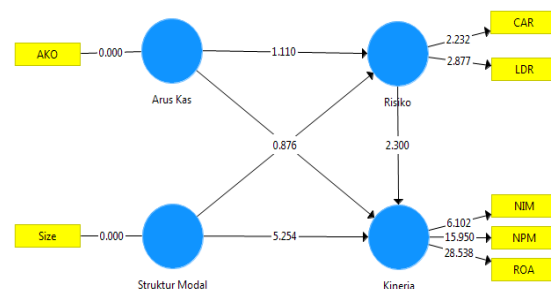
3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan setelah model yang dibangun dalam penelitian ini memenuhi kriteria pengujian model pengukuran (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*). Pengujian hipotesis dilakukan dengan memeriksa *path loading* atau nilai koefisien jalur, dan nilai probabilitas atau *p-value*. Untuk pengujian signifikansi dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, maka *p-value* < 0,05. Sedangkan untuk tingkat kesalahan $\alpha = 10\%$, maka *p-value* < 0,1.

Hasil pengujian berupa diagram jalur beserta koefisien jalur dengan nilai t-statistik yang menjelaskan tingkat signifikansi dan hubungan

antar variabel laten dapat dilihat pada Gambar 3.

Pada penelitian ini terdapat sembilan hipotesis yang diuji. Pengujian dilakukan pada pengaruh langsung, maupun pada pengaruh tidak langsung. Hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh langsung, dapat dilihat pada Tabel 3 sementara hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh tidak langsung, dapat dilihat pada Tabel 4.



Gambar 3.
Hasil Pengujian Model Struktural

Dari gambar 3 hasil pengujian model struktural dapat dilihat bahwa hubungan yang signifikan terdapat pada variabel profil risiko dan kebijakan dividen, permodalan dan kebijakan dividen, profil risiko dan nilai perusahaan, rentabilitas dan nilai perusahaan, serta antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada table 3

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan: ** tingkat signifikansi $\alpha=5\%$

Berdasarkan koefisien jalur pengaruh langsung antar variabel pada Tabel 3 dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

H₁: Hasil pengujian pengaruh arus kas terhadap risiko menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,163 (negatif), dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,134, yang berarti tidak signifikan. Koefisien bertanda negatif menunjukkan hubungan tidak searah antara arus kas dan risiko. Hasil pengujian hipotesis satu (H₁) membuktikan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko, sehingga H₁ ditolak.

H₂: Hasil pengujian pengaruh arus kas terhadap kinerja menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,119 (positif), dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,194, yang berarti tidak signifikan. Koefisien bertanda positif menunjukkan hubungan searah antara arus kas dan kinerja. Hasil pengujian hipotesis dua (H₂) membuktikan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sehingga H₂ ditolak.

H₃: Hasil pengujian pengaruh struktur modal terhadap risiko menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,219 (negatif), dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,191, yang berarti tidak signifikan. Koefisien bertanda negatif

menunjukkan hubungan tidak searah antara struktur modal

Hipotesis	Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	P Values	Keterangan
1	Arus kas --> Risiko	-0.163	0.134	Tidak Signifikan
2	Arus kas --> Kinerja	0.119	0.194	Tidak Signifikan
3	Suktur modal --> Risiko	-0.219	0.191	Tidak Signifikan
4	Suktur modal --> Kinerja	0.560	0.000	Signifikan**
5	Risiko --> Kinerja	-0.309	0.011	Signifikan**

dan risiko. Hasil pengujian hipotesis tiga (H₃) membuktikan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko, sehingga H₃ ditolak.

H₄: Hasil pengujian pengaruh struktur modal terhadap kinerja menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,560 (positif), dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000, yang berarti signifikan pada $\alpha=5\%$. Koefisien bertanda positif menunjukkan hubungan searah antara struktur modal dan kinerja. Hasil pengujian hipotesis empat (H₄) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sehingga H₄ diterima.

H₅: Hasil pengujian pengaruh risiko terhadap kinerja menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,309 (negatif), dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,011, yang berarti signifikan pada $\alpha=5\%$. Koefisien bertanda negatif menunjukkan hubungan tidak searah antara risiko dan kinerja. Hasil

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

pengujian hipotesis lima (H_5) membuktikan bahwa risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sehingga H_5 diterima.

Tabel 4

Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Keterangan: tingkat signifikansi $\alpha=5\%$

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung antar variabel dapat dijelaskan bahwa:

1. Variable arus kas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja yang dimediasi oleh risiko.
2. Variable struktur modal tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja yang dimediasi oleh risiko.

Keseluruhan hasil pengujian pengaruh tidak langsung antar variable arus kas, struktur modal, risiko, kinerja tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan untuk $\alpha = 10\%$, karena nilai *P Value* lebih besar 0,10.

Berdasarkan hasil analisis serta pengujian hipotesis yang telah diungkapkan maka berikut hasil pembahasan dari penelitian ini.

1. Pengaruh arus kas terhadap risiko

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) membuktikan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko. Koefisien bertanda negatif menunjukkan hubungan tidak searah antara arus kas dan risiko. Semakin besar arus kas operasional maka semakin kecil risiko. Arus kas yang dikelola dengan baik akan menghasilkan laba operasional, laba yang tinggi akan memperkecil risiko

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Wickramasinghe and Gunawardane (2018), dimana terdapat hubungan positif dan signifikan antara praktik manajemen risiko, arus kas dan kinerja keuangan. Penelitian lebih lanjut diungkapkan bahwa investasi uang tunai dalam praktik manajemen risiko memiliki

No	Hubungan Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	<i>P Values</i>	Keterangan
1	Arus kas → Risiko → Kinerja	0.055	0.204	Tidak Signifikan
2	Struktur modal → Risiko → Kinerja	0.068	0.241	Tidak Signifikan

korelasi dengan kinerja keuangan berkelanjutan. Oral and Akkaya (2015) mengatakan bahwa terjadinya perubahan dalam arus kas dapat menimbulkan risiko pasar, solusi yang ditawarkan adalah dengan mengidentifikasi dan membuat pertimbangan perencanaan kas. Penyimpangan arus kas dapat digunakan untuk menilai risiko yang mungkin timbul.

2. Pengaruh arus kas terhadap kinerja

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) membuktikan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Pengaruh positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya arus kas yang semakin besar berarti bahwa operasional perusahaan perbankan dapat berjalan dengan baik. Arus kas operasional diperoleh dari aktivitas utama dari perusahaan perbankan, yaitu menerima dana masyarakat dan kemudian menyalurkan lagi ke masyarakat dalam bentuk simpanan. Operasional yang berjalan dengan baik memberikan sinyal positif terhadap kinerja yang diproksi oleh ROA .

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Liman and Mohammed (2018), dimana hasilnya menunjukkan dampak positif dan tidak signifikan antara arus kas dari aktivitas operasi dan kinerja keuangan yang diproksi oleh ROA.

Penelitian yang dilakukan Ogbonnaya *et al.* (2016) dan Wickramasinghe and Gunawardane (2018) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Ogbonnaya *et al.* (2016) meneliti hubungan antara arus kas dan kinerja pada sektor perbankan Nigeria. Hasil dari studi mengungkapkan bahwa arus kas operasi memiliki hubungan positif yang signifikan dan kuat dengan kinerja di sektor Perbankan di Nigeria. Rasio arus kas yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja akan membantu investor membuat keputusan yang baik. Wickramasinghe and Gunawardane (2018), dimana terdapat hubungan positif dan signifikan antara praktik manajemen risiko, arus kas dan kinerja keuangan. bahwa investasi uang tunai dalam praktik manajemen risiko memiliki korelasi dengan kinerja keuangan berkelanjutan

3. Pengaruh struktur modal terhadap risiko

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko. Koefisien bertanda negatif menunjukkan hubungan tidak searah antara struktur modal dan risiko. Semakin besar struktur modal yang ditandai dengan besarnya ukuran perusahaan maka semakin kecil risiko. Perusahaan perbankan BUMN mempunyai ukuran yang besar jika dilihat dari struktur modalnya. Modal

sahamnya sebagian besar dimiliki oleh pemerintah. Modal pemerintah membuat risiko yang dialami bank menjadi kecil.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nenu *et al.* (2018), menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan risiko perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Bucharest. Manajer bank harus lebih berupaya mengendalikan kredit macet dengan mengevaluasi secara kritis para peminjam, sehingga risikobank dapat diminimalisasi.

4. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja. Pengaruh positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya peningkatan struktur modal seiring dengan peningkatan kinerja bank. Campuran struktur modal yang tepat harus diadopsi untuk meningkatkan profitabilitas bank. Ukuran perusahaan yang besar ditandai dengan total asset yang besar. Asset perusahaan yang besar dapat dijadikan modal dalam menjalankan operasional perusahaan dan akhirnya jika dikelola dengan baik akan menghasilkan kinerja yang baik juga. Kinerja bank yang meningkat ditandai dengan laba bank yang meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Taani (2013) yang meneliti hubungan struktur modal dan kinerja perusahaan perbankan di Yordania. Kinerja dinilai dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja bank, yang diukur dengan laba bersih,

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

pengembalian modal dan margin bunga bersih secara signifikan dan positif terkait dengan total utang; sementara total utang ditemukan tidak signifikan dalam menentukan laba atas ekuitas di industri perbankan Yordania. Hasil penelitian Liman and Mohammed (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) yang merupakan indikator struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan konglomerat yang terdaftar di Nigeria.

Penelitian Velnampy and Niresh (2012) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Velnampy and Niresh meneliti hubungan antara struktur modal dan profitabilitas bank Srilanka, hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara struktur modal dan profitabilitas. Keadaan tersebut dikarenakan 89% dari total aset di sektor perbankan Sri Lanka diwakili oleh utang. Utang mempunyai biaya bunga, sehingga semakin besar utang, maka biaya bunga akan semakin besar dan sebagai akibatnya laba perusahaan perbankan Srilanka akan berkurang.

5. Pengaruh risiko terhadap kinerja

Hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa risiko berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja. Koefisien bertanda negatif menunjukkan hubungan tidak searah antara risiko dengan kinerja. Semakin kecil risiko maka semakin tinggi kinerja. Begitu juga sebaliknya semakin besar risiko maka semakin kecil kinerja. Terdapat delapan jenis risiko yang terjadi dalam perusahaan perbankan, termasuk didalamnya perusahaan perbankan BUMN. Jika

risiko tersebut terjadi, maka akan menimbulkan biaya yang tidak sedikit. Biaya yang tinggi pada akhirnya akan menurunkan laba, sehingga kinerja perusahaan tidak baik.

Nwude and Okeke (2018) mengatakan bahwa manajemen risiko kredit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengembalian aset. Manajer bank lebih berupaya mengendalikan kredit macet dengan mengevaluasi secara kritis para peminjam dengan melihat kemampuan membayar. Regulator harus memperkuat kapasitas pemantauannya dalam upaya mengendalikan kredit macet. Temuan dari Yang and Anwar (2018) menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. UKM perlu fokus pada pendekatan pengurangan risiko untuk mendapatkan kinerja yang unggul.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Olamide *et al.* (2015) menyelidiki dampak manajemen risiko yang efektif terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Nigerian Stock Exchange. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan antara risiko dan kinerja bank. Kinerja keuangan tidak dapat dijelaskan dengan kepatuhan atau ketidakpatuhan terhadap peraturan, tetapi akibat dari akumulasi kesulitan dan fungsi yang tidak berjalan dari masing-masing pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Bank umumnya memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi setiap negara. Salah satu

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

keputusan penting yang dihadapi bank adalah mengelola arus kas dan pilihan struktur modal nya. Pilihan ini diperlukan untuk penentuan laba perusahaan. Ini berarti bahwa bank yang mampu membuat keputusan struktur modalnya dengan hati-hati akan menghasilkan keuntungan yang kompetitif. Meskipun demikian, penting bagi bank untuk mengakui bahwa keputusan ini dapat diambil secara bijak jika bank tahu bagaimana usahanya yang sangat lekat dengan risiko.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dilakukan dengan program SmartPLS 3.0, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko. Koefisien bertanda negatif menunjukkan hubungan tidak searah antara arus kas dan risiko. Semakin besar arus kas operasional maka semakin kecil risiko. Arus kas yang dikelola dengan baik akan menghasilkan laba operasional, laba yang tinggi akan memperkecil risiko
2. Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Pengaruh positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya arus kas yang semakin besar berarti bahwa operasional perusahaan perbankan dapat berjalan dengan baik. Arus kas operasional diperoleh dari aktivitas utama dari perusahaan perbankan, yaitu menerima dana masyarakat dan kemudian menyalurkan lagi ke masyarakat dalam bentuk simpanan. Operasional yang berjalan dengan baik memberikan sinyal positif terhadap kinerja.
3. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko. Koefisien bertanda negatif menunjukkan hubungan tidak searah antara struktur modal dan risiko. Semakin besar struktur modal yang ditandai dengan besarnya ukuran perusahaan maka semakin kecil risiko. Perusahaan perbankan BUMN mempunyai ukuran yang besar jika dilihat dari struktur modalnya. Modal sahamnya sebagian besar dimiliki oleh pemerintah. Modal pemerintah membuat risiko yang dialami bank menjadi kecil.
4. Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja. Pengaruh positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya peningkatan struktur modal seiring dengan peningkatan kinerja bank. Campuran struktur modal yang tepat harus diadopsi untuk meningkatkan profitabilitas bank. Ukuran perusahaan yang besar ditandai dengan total asset yang besar. Asset perusahaan yang besar dapat dijadikan modal dalam menjalankan operasional perusahaannya pada akhirnya jika dikelola dengan baik akan menghasilkan kinerja yang baik juga. Kinerja bank yang meningkat ditandai dengan laba bank yang meningkat.
5. Risiko berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja. Koefisien bertanda negatif menunjukkan hubungan tidak searah antara risiko dengan kinerja. Semakin kecil risiko maka semakin tinggi kinerja. Begitu juga sebaliknya semakin besar risiko maka semakin kecil kinerja. Terdapat delapan jenis risiko yang terjadi dalam perusahaan perbankan,

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

termasuk didalamnya perusahaan perbankan BUMN. Jika risiko tersebut terjadi, maka akan menimbulkan biaya yang tidak sedikit. Biaya yang tinggi pada akhirnya akan menurunkan laba, sehingga kinerja perusahaan tidak baik.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas, khususnya kepada pelaku usaha, emiten atau perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa, para investor dan calon investor, pemerintah, para peneliti, dan akademisi. Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan perlu meningkatkan pemeliharaan arus kas nya agar risiko yang dihadapi bisa diminimalisir, karena risiko dapat menimbulkan biaya. Timbulnya biaya berakibat menurunkan laba.
2. Model dalam penelitian ini dapat dikembangkan lebih memperdalam dan memperkaya kajian tentang arus kas, struktur modal, risiko dan kinerja bank. Hubungan antar variabel dapat dikaji kembali sesuai dengan perkembangan konsep dan teori yang relevan. Demikian halnya dengan indikator yang digunakan, dapat dikembangkan agar lebih relevan dalam membentuk atau merefleksikan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bradley, Michael, Gregg A. Jarrell, and E. Kim. 1984. On the Existence of an Optimal Capital

Structure—Theory and Evidence. *Journal of Finance* 39, 857–78

Brealey, Richard, Hayne E. Leland, and David H. Pyle. 1977. Informational Asymmetries, Financial Structure, and Financial Intermediation. *Journal of Finance* 32, 371–87

Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat

Business Development Bank of Canada. 2014. Cash flow management. BDC's Research and Market Intelligence Team. BDC View Point Study, Canada.

Ghozali, I. dan H. Latan. 2012. *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2,0 M*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Helen, K. 2002. The effect of lenders decision. *The International Journal of Accounting*. 37 (3), 347-362

Jensen, Michael C. 1986. Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate-Finance, and Takeovers. *American Economic Review* 76, 323–29.

Jensen, Michael C. 1994. Self Interest, Altruism, Incentives, and Agency Theory. *Journal of Applied Corporate Finance* 7, 40–45.

Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. Theory of

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

- Firm—Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–60.
- Liman, M. and A. S. Mohammed . 2018. Operating Cash Flow and Corporate Financial Performance of Listed Conglomerate Companies in Nigeria. 2018. *Journal of Humanities and Social Science*. 23(2), 1-11
- Myers, Stewart C. 1984. The Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance* 39, 575–92.
- Nenu, E. A., G. Vintila and S. C. Gherghina. 2018. The Impact of Capital Structure on Risk and Firm Performance: Empirical Evidence for the Bucharest Stock Exchange Listed Companies. *International Journal of Financial Studied*. 6 (41), 1-29
- Nwude, E. C. and C. Okeke. 2018. Impact of Credit Risk Management on the Performance of Selected Nigerian Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(2), 287-297.
- Ogbonnaya, A.K., M. C. Ekwe and I. J. Uzoma. 2016. Relationship of Cash Flow Ratios and Financial Performance of Listed Banks in Emerging Economies – Nigeria Example. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*. 4(4), 89-97
- Olamide, O., U. Uwalomwa and U. O. Ranti. 2015. The Effect of Risk Management on Bank's Financial Performance in Nigeria. *Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice*. Vol. 2015, 1-7
- Oral. C. and G. C. Akkaya. 2015. Cash Flow at Risk: A Tool for Financial planning. *Procedia Economics and Finance* 23 (2015) 262 – 266
- Solimun. 2010. *Analisis Multivariat, Pemodelan Struktural, Metode Partial Least Square-PLS*. Malang: Citra Malang.
- Taani, K. 2013. Capital structure effects on banking performance: a case study of Jordan. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*. 1(5), 227-233
- Velnampy, T. and J. A. Nires. 2012. The Relationship between Capital Structure & Profitability. *Global journal of management and business research*. 12(13), 66-78
- Wickramasinghe, M. B. and K. Gunawardane. 2018. Cash Flow Risk Management Practices on Sustainable Financial Performance in Sri Lanka. *International Journal of Arts and Commerce*. 6(8), 57-69
- Yang, S., M. Ishtiaq, and M. Anwar. 2018. Enterprise Risk Management Practices and Firm Performance, the Mediating Role of Competitive Advantage and the Moderating Role of Financial Literacy. *Journal of Risk Financial Management*. 11 (35),1-17